

**MUSIK ANGGUK SRIPANGLARAS KULONPROGO**



Oleh :

**ERWIN ARDI PRATAMA  
1210456015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2017**

**MUSIK ANGGUK SRIPANGLARAS KULONPROGO**



Oleh :

**ERWIN ARDI PRATAMA  
1210456015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Dalam Bidang Etnomusikologi  
2017**

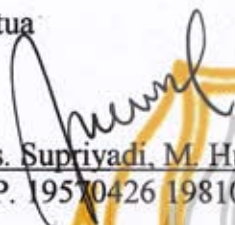
**HALAMAN PENGESAHAN**  
**TUGAS AKHIR**  
**MUSIK ANGGUK SRIPANGLARAS KULONPROGO**

oleh

**Erwin Ardi Pratama**  
**1210456015**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal 12 Juli 2017

Ketua



Drs. Supriyadi, M. Hum  
NIP. 19570426 198103 1 003

Pembimbing I/Anggota



Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M  
NIP. 19650526 199203 1 003

Penguji Ahli/Anggota



Dr. Budi Raharja, M. Hum  
NIP. 19570112 198703 1 001

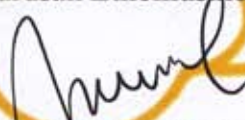
Pembimbing II/Anggota



Sunaryo, S.S.T, M.Sn  
NIP.

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni  
Tanggal 12 Juli 2017

Ketua Jurusan Etnomusikologi



Drs. Supriyadi, M. Hum  
NIP. 19570426 198103 1 003

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



  
Prof. Dr. Hj. Yudianti, M.A  
NIP. 19560630 198703 2 001

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Maret 2017

Yang membuat pernyataan,



Erwin Ardi Pratama  
NIM. 1210456015



## **MOTTO**

Jadilah diri sendiri dan jangan menjadi orang lain, walaupun dia terlihat lebih baik  
dari kita



## HALAMAN PERSEMBAHAN

**Karya skripsi ini dipersembahkan untuk:**

Bapakku Sumardi dan Ibuku Isti Dwi Yuniati

Adekku Resinta Rahmawati dan Sekarlarasati

Sekar Rinonce, MabesArt

Alam Semesta Raya



## KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan berkah serta karunia yang telah Engkau berikan. Tiada sanggup kiranya penelitian dalam menyelesaikan karya tulis ini tanpa adanya ridhoMu ya Rabb. Selebihnya karya tulis yang berjudul “MUSIK ANGGUK SRIPANGLARAS KULONPROGO” merupakan bagian untuk pertanggung jawaban hasil perkuliahan selama di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya tulis ini diwujudkan guna menempuh salah satu syarat kelulusan ujian Tugas Akhir S-1 Etnomusikologi kompetensi pengkajian musik etnis di jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sebagai makhluk yang tiada sempurna, selesainya penelitian karya tulis ini sebenarnya tiada lepas dari segala campur tangan dari segenap pihak yang turut membantu demi kelancaran penelitian ini. Berkaitan dengan kondisi yang demikian, maka pada kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang terdalam kepada:

1. Drs. Supriyadi, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segala kritik dan saran yang telah diberikan. Motivasi secara personal untuk segera menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segalanya yang telah diberikan.
3. Drs. Sukotjo, M.Hum., selaku dosen wali selama bimbingan masa perkuliahan yang sudah dianggap bapak sendiri. Terimakasih atas bimbingannya,

wawasan, kesempatan, motivasi, wejangannya, serta banyak hal yang pernah dilewati bersama hingga tidak dapat dituliskan satu persatu, terimakasih pak,,

4. Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M., selaku dosen pembimbing I terima kasih atas segala yang telah diberikan baik kritik, saran, pengalaman, wawasan, petunjuk, pengarahan, dan kesabarannya dalam membimbing, dan menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Dosen pembimbing yang dianggap bapak sendiri sehingga dalam diri yang secara dalam mengucapkan sangat terimakasih atas bantuan serta bimbingannya selama ini.
5. Drs. Sunaryo S.S.T., M.Sn., selaku dosen pembimbing II terima kasih atas segala yang diberikan baik masukan, semangat, saran, wawasan serta pengarahan dalam membimbing skripsi ini. Terima kasih atas waktu yang diberikan sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
6. Dr. Budi Raharja, M. Hum., Sebagai penguji ahli dalam penulisan skripsi saya yang telah bersedia memberikan pengetahuan, masukan, saran dan telah meluangkan waktunya untuk merevisi tulisan saya, sehingga dapat terelesaikannya tulisan saya.
7. Seluruh staf pengajar jurusan Etnomusikologi yang telah mencurahkan ilmu dan berbagai pengalamannya. Terimakasih sudah menjadi bapak dan ibu pada saat sedang menuntut ilmu, maafkan bila saya pernah membuat sakit hati para bapak ibu dosen serta maafkanlah atas perbuatan yang akan saya kenang selalu ini. Terimakasih juga kepada karyawan di jurusan mas Bowo yang sudah saya anggap mas sendiri terimakasih atas wejangannya, guyonannya dan bantuannya selama menempuh perkuliahan di jurusan Etnomusikologi.



Mas Paryanto dan mas Maryono yang selama masa perkuliahan ataupun produksi selalu saya ganggu kenyamanannya.

8. Keluarga Sanggar Angguk Sripanglaras selaku narasumber Pak Surajio, Ibu Sri Wuryanti dan Apriawati S.Sn., saya mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya yang telah memberikan restu serta izin untuk meneliti tentang Angguk Sripanglaras dan penggalian data, berkumpul bareng bercerita tentang kesenian Angguk Sripanglaras yang selalu saya repotkan.
9. Bapak Joko Mursito, selaku narasumber yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi tentang perkembangan Angguk di Kulonprogo.
10. Bapakku Sumardi, ibuku Isti Dwi Yuniati terimakasih atas bantuan yang tak terhingga dari segala bentuk dan upayanya. Beliau adalah sosok yang penting dalam hidup saya, karena tanpa adanya kalian saya bukanlah apa-apa. Sosokmulah yang ingin selalu aku perjuangkan karena Allah ta'ala. Sesungguhnya selain uang terdapat doa yang dipanjatkan untuk keluarga dan anak-anakmu ini.
11. Adekku Resinta Rahmawati dan Sekarlarasati yang selalu membuat kangen adanya persaudaraan yang terbatas oleh jarak (jarang pulang rumah), yang selalu membuat semangat serta motivasi penulis agar selalu giat untuk berjuan dalam setiap hal, dan menjadikan inspirasi penulis untuk menjadi seorang tauladan yang baik untuk adiknya.
12. Semua keluargaku, baik kakek, nenek, pakde, budhe, paklek, bulek, kakak, adik, mbak serta sodaraku yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu,

terimakasih tak terhingga atas segala curahan kasih sayangnya, semangat, serta doa dan harapan untuk keberhasilan penulis.

13. Sedulur cah Karawitan, persahabatan yang dimulai dari sejak SMKI semoga dapat langgeng hingga akhir hayatnya. Terimakasih teruntuk Arsa, Nanang kemper, Bayu kiting, Dodok, Agung, Gilis, Destya, Candra, dan semua konco-konco karawitan yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, semoga atas ejekan, peringatan dan pesan yang selalu disampaikan kepada saya agar cepat lulus serta kritik sarannya akan selalu saya ingat.
14. Sedulur Mabes (Markas Bersama) Kalingga, Ricky, Anbie, Mas Wimbo, Hatta, Cahyo, Adi MT, Mas Heru, Mas Arif, dimana hidup dan berbagai perjalanan bersama kalian adalah hal yang menurutku akan selalu ada cerita dibalik tiap proses dan permasalahannya.
15. Keluarga PMMS (Persatuan Muda Mudi Sruwuh), Japar Km 21,5 Terimakasih Bos-bosku Ardi, Doni, Jefri, Tekad, Tia, dan semua Sahabatku yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, telah memberi semangat dan dukungannya.
16. Seluruh anggota Kesenian Angguk Sripanglaras yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah menerima, bercengkrama dan berbagi pengetahuannya.
17. Pihak-pihak yang diluar dugaan yang membantu tulisan ini seperti halnya Risa Mursih S.Sn., Mas Heru, Mas Ribet, Radit Foto dan Mbak Vina secara khusus saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya karena sudah

meluangkan waktunya hingga membantu dokumentasi, memberi arahan dan lain sebagainya yang diberikan serta keikhlasannya.

18. Rekan-rekanku seangkatan 2012 (AMAT Production) bang Rudi, Mas Ragil, Hengky, Roni, Ricky, Hatta, Kalingga, Anbie, Mas Wimbo, Viel, Eed, gilang, Gevi, Ismi, Ardo, Dita, Andi Barus, Roviul, Fitriani, Gayuh, Tabita, Mutmainah, Bunga, Tika, Eko, Jundana, Surya, Ongky, Aji, Ewal, Wildan, mbak Indah, Wahyu, Mayendra, Edi, Reza, mas Danto, Andri, Saprol, yang berjuang bersama menuntut ilmu di jurusan Etnomusikologi, dan yang pada nantinya akan berjuang memperjuangkan nasibnya sendiri-sendiri.
19. Semua pihak yang telah memberikan semangat, dukungan dan perhatian yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis dengan kerendahan hati menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan serta jauh dari kesempurnaan. Walaupun demikian, peneliti mengharapkan karya tulis ini dapat dijadikan bahan apresiasi kesenian dalam bentuk bacaan yang berguna bagi civitas akademika seni, jurusan Etnomusikologi pada khususnya. Adanya saran dan kritik, kiranya dapat dijadikan sebuah dasar bangunan dalam menanggapi sesuatu yang lebih sempurna. Tak lupa pula peneliti menghaturkan kata maaf yang terdalam, apabila segala lisan dan tindakan peneliti tiada berkenan yang menyinggung hati. Terimakasih, Amin ya Rabb.

Yogyakarta, Maret 2017

Penulis

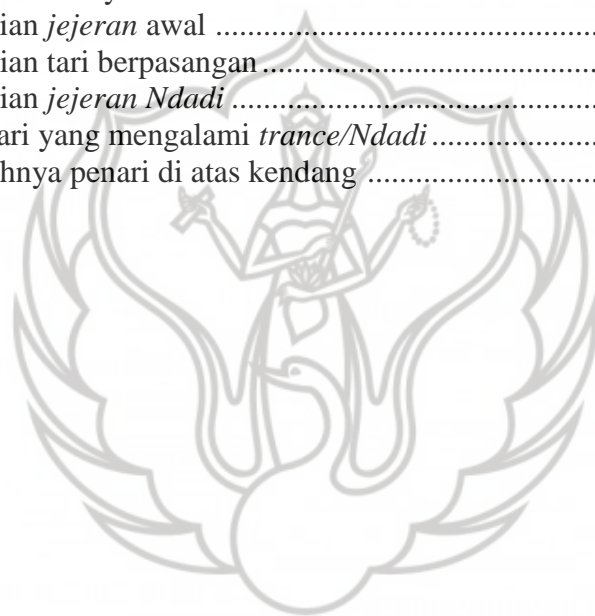
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATAPENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
INTISARI.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	9
1. Pendekatan.....	9
2. Teknik Pengumpulan Data.....	10
a. Observasi.....	11
b. Wawancara.....	12
c. Studi Pustaka.....	12
d. Dokumentasi.....	13
3. Analisi Data.....	13
F. Kerangka Penuisisan.....	14
<b>BAB II KESENIAN ANGGUK SRIPANGLARAS KULONPROGO</b>	
A. Sejarah Kesenian Angguk.....	16
1. Tari Ambyakan.....	21
2. Tari Pasangan.....	22
B. Sejarah Kesenian Angguk Sripanglaras.....	25
C. Keanggotaan Kesenian Angguk Sripanglaras.....	31
D. Adat Istiadat.....	33
<b>BAB III FUNGSI MUSIK ANGGUK SRIPANGLARAS DAN BENTUK PENYAJIANNYA</b>	
A. Fungsi Musik Angguk Sripanglaras.....	35
1. Sebagai Sarana Hiburan.....	36
a. Hiburan Untuk Masyarakat.....	36
b. Hiburan untuk Pribadi.....	38
2. Sebagai Kepuasan Estetis.....	39
3. Sebagai Respon Fisik.....	40
4. Fungsi Komunikasi.....	42
5. Fungsi Penggambaran Simbolik.....	43
B. Bentuk Penyajian Angguk Sripanglaras.....	44

1. Bentuk Non Musikal.....	44
a. Tempat Pertunjukan.....	44
b. Waktu Penyajian.....	45
c. Pemain.....	45
d. Tata Panggung.....	45
e. Tata Lampu.....	47
f. Tata Busana dan Rias.....	48
g. Pola Lantai.....	50
h. Tata Letak Instrumen.....	52
2. Bentuk Musikal.....	53
a. Pantun dalam Angguk.....	53
1) Pantun Pendidikan.....	55
2) Pantun Nasihat.....	57
b. Instrumen.....	58
1) Golongan <i>Membranophone</i> .....	59
a) Kendang.....	59
b) Bedug.....	61
c) Rebana.....	62
2) Golongan <i>Electrophone</i> .....	63
a) Bass.....	63
b) Keyboard.....	64
3) Golongan <i>Idiophone</i> .....	65
a) Saron.....	65
b) Symbal dan Snare.....	67
c. Melodi dan Ritme.....	67
d. Tangga Nada atau Laras.....	68
e. Analisa Musik.....	69
1) Transkripsi.....	70
2) Struktur Penyajian Kesenian Angguk Sripanglaras.....	71
a) Bagian <i>Jejeran</i> Awal atau Salam Pembuka dan ..... Introduksi.....	71
b) Bagian Tari Berpasangan Terdiri Dari Lagu.....	74
c) Bagian <i>jejeran ndadi</i> ditarikan semua penari.....	77
d) Bagian <i>Jejeran</i> Akhir atau Salam Penutup.....	79
e) <i>Ndadi</i> atau <i>Trance</i> .....	79
f) Penyembuhan.....	81
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
<b>KEPUSTAKAAN</b>	
A.Sumber Tertulis.....	86
B.Sumber Lisan.....	88
C. Sumber Internet.....	88
<b>GLOSARIUM</b> .....	89
<b>LAMPIRAN</b> .....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kostum Penari bersama peraga .....	23
Gambar 2. Kostum Pemusik bersama peraga .....	24
Gambar 3. Proses rias penari.....	49
Gambar 4. Penari sedang memakai kostum .....	50
Gambar 5. Instrumen Kendang Ciblon/Batangan .....	60
Gambar 6. Instrumen Kendang Sunda .....	61
Gambar 7. Instrumen Bedug .....	62
Gambar 8. Instrumen Rebana .....	63
Gambar 9. Instrumen Bass .....	64
Gambar 10. Instrumen Keyboard .....	65
Gambar 11. Instrumen Saron .....	66
Gambar 12. Instrumen Symbal dan Snare .....	67
Gambar 13. Bagian <i>jejeran</i> awal .....	74
Gambar 14. Bagian tari berpasangan.....	77
Gambar 15. Bagian <i>jejeran Ndadi</i> .....	78
Gambar 16. Penari yang mengalami <i>trance/Ndadi</i> .....	81
Gambar 17. Jatuhnya penari di atas kendang .....	82



# MUSIK ANGGUK SRIPANGLARAS KULONPROGO

## INTISARI

Kesenian Angguk Sripanglaras Kulonprogo merupakan Kesenian rakyat yang berada di Kabupaten Kulonprogo. Kelompok Kesenian ini mempunyai manajemen, bibit regenerasi sampai kreativitas tersendiri dalam kesenian Angguk Sripanglaras. Kreativitas merupakan suatu aspek dari kualitas manusia yang saat ini sangat berperan penting di dalam menunjang pembangunan bangsa dan negara Indonesia yang sedang mengalami permasalahan-permasalahan yang kompleks, sebab dengan kreativitas akan memiliki kemampuan, adaptasi kreatif dan kepiawaian yang imajinatif, sehingga manusia akan mampu mencari penyelesaian masalah dengan cara yang baru didalam mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi yakni akan terus bergerak kearah kemajuan untuk tidak hanyut dan tenggelam dalam persaingan antar bangsa dan negara terutama di era globalisasi ini.

Instrumen kesenian Angguk menggunakan kendang, bedug, rebana, dan vokal. Musik pengiring yang digunakan lebih dominan pada tempo ritmis. Gerak tari Angguk mengikuti syair, ritme kendang dan ritme bedug yang dimainkan. Penari biasanya mengikuti ritme kendang, namun beberapa bagian ritme kendang mengikuti motif gerak tarinya.dengan ciri yang menarik, yakni dengan mengikuti selera pasar pada zaman sekarang, mengaransemen dan juga menambahkan instrument untuk menambahkan ragam musik yang dibawakan, tetapi tidak meninggalkan *pakemnya*. Bentuk peranan yang terdapat dari Kesenian tersebut sampai bentuk kekompakan serta kreatifitas penyajian atau musik membuat Kesenian Angguk Sripanglaras Kulonprogo mendapatkan prestasi tingkat Nasional maupun Mancanegara.

**Kata Kunci:** Kreativitas, Kulonprogo, Musik, Kesenian Angguk Sripanglaras.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesenian Angguk merupakan salah satu dari banyak kesenian rakyat yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Angguk merupakan tarian yang diiringi oleh musik yang berada di Kabupaten Kulonprogo. Kesenian ini memiliki hubungan erat dengan upacara-upacara tradisi yang telah dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat khususnya di Dusun Pripih, Desa Hargomulyo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo.

Sebuah karya seni tidak hanya suatu manifestasi gerak, nada, goresan kuas, untaian kata, akan tetapi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan bukan hanya sekedar kegunaan yang bersifat praktis. Kebudayaan memiliki ragam keseniannya masing-masing atau dengan kata lain dapat dilakukan bahwa “seni” terdapat dalam tiap peradaban manusia. Kesenian tidak pernah lepas dari masyarakatnya, sehingga sebagai salah satu bagian yang penting dari bentuk kebudayaan, Kesenian adalah bentuk ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri.<sup>1</sup> Kesenian sendiri merupakan kreasi ataupun ketrampilan yang dicapai dalam pengalaman yang memungkinkan kemampuan untuk menyusun, menggunakan secara sistematis dan intensional sarana-sarana fisik agar memperoleh hasil yang ditangkap secara intuitif maupun kognitif.<sup>2</sup> Sebuah karya

---

<sup>1</sup>Umar Kayam, *Seni Tradisi, Masyarakat* (Jakarta: PT. Sinar Harapan, 1981), 38-39.

<sup>2</sup>Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 987.



seni dalam hal ini tidak merujuk pada produk alam melainkan hanya merujuk pada artefak. salah satu alasan untuk menyatakan hal ini adalah "frase" karya seni dimana ada seseorang yang mengerjakan sesuatu sebelum sesuatu itu menjadi sebuah karya.<sup>3</sup>

Pada mulanya kesenian Angguk ditarikan oleh laki-laki dengan jumlah penari yang selalu genap, jumlah penari dan pemusik disesuaikan dengan luas area pentas, dengan jumlah penari minimal 12 orang. Meski ditarikan oleh laki-laki, akan tetapi kesenian Angguk dilakukan dengan lembut dan luwes. Kesenian Angguk putra pada jaman dahulu dipentaskan pada acara hajatan, pernikahan, khitanan, dan syukuran. Pementasan dilakukan di *Pendhapa*, dengan menggunakan alas tikar anyam, dan sekitar area pementasan diberi pembatas menggunakan bambu. Pembatas yang ada bukan memberikan jarak antara penonton dan pemain akan tetapi bertujuan untuk membedakan antara ruang pemain dan penonton, terkadang pementasan dilaksanakan di halaman rumah apabila tempat untuk pertunjukan di dalam ruangan tidak memadai. Sebelum dimulainya pertunjukan Angguk putra melakukan ritual. Ritual dipimpin oleh seorang pawang yang dipercaya dapat memimpin jalannya pertunjukan dengan doa secara Islam, memohon keselamatan dan kelancaran selama pertunjukan berlangsung, selain itu memohon ijin dengan menggunakan sesaji di dalam *tenong* sebagai simbol persembahan untuk roh-roh halus yang dipercaya di daerah setempat. Pawang juga dipercaya sebagai penjaga apabila roh-roh halus yang

---

<sup>3</sup>Marcia Muelder, *Persoalan-persoalan Dasar Estetik* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 20.

dianggap membawa energi negatif dan mengganggu jalannya pertunjukan. Pada saat memanjatkan doa disertai juga dengan membakar kemenyan sebagai simbol bahwa doa sebelum pentas sudah dilaksanakan. Pementasan biasanya dilaksanakan semalam suntuk, dimulai setelah sholat Isya sampai pagi hari. Pada tengah malam selalu ditandai dengan adanya satu rangkaian motif yang diiringi *shrokal*.

*Shrokal* adalah bagian tengah dari rangkaian shalawatan dan ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT untuk menjunjung nabi Muhammad SAW, dilakukan saat tengah malam dengan posisi berdiri. Pada umumnya *shrokal* memiliki makna yang sama disetiap kelompok shalawatan yang terdapat diberbagai daerah yaitu ungkapan syukur. Namun terdapat perbedaan disetiap daerah yaitu pada syair yang dilantunkan. *Shrokal* pada kesenian Angguk memiliki makna yang sama dengan *shrokal* pada kelompok shalawatan yaitu wujud rasa syukur, dan syair yang dilantunkan diambil dari kitab *Tlodo* (arab gundul) yang dipadukan dengan syair rakyat. Nama *shrokal* digunakan sebagai nama satu rangkaian motif gerak pada kesenian Angguk, yang dilakukan dengan posisi berdiri, berjabat tangan dan berhadapan, yang kemudian membentuk posisi melingkar.

Instrumen kesenian Angguk menggunakan kendang, bedug, rebana, dan vokal. Musik pengiring yang digunakan lebih dominan pada tempo ritmis. Gerak tari Angguk mengikuti syair, ritme kendang dan ritme bedug yang dimainkan. Penari biasanya mengikuti ritme kendang, namun beberapa bagian ritme kendang mengikuti motif gerak tarinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa tari dan musik

memiliki hubungan erat, saling berkaitan dan menjadi satu bagian yang harmonis. Kata Angguk ini diambil dari gerakan para penari yang mengangguk-anggukan kepalanya.<sup>4</sup>

Kelompok atau sanggar Sripanglaras berada di Dusun Pripih, Desa Hargomulyo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta. Masyarakat telah mengenalnya jika Desa tersebut terkenal dengan kesenian rakyat seperti halnya, Angguk, Incling, Krumpyung, dan Shalawatan. Terbentuknya kelompok Angguk Sripanglaras di era yang sudah berkembang saat ini, sesungguhnya adalah upaya yang besar terdahulunya agar menciptakan selalu regenerasi dalam setiap anak-anak yang dilatih untuk selalu belajar atau mewariskan kesenian rakyat khususnya kesenian Angguk.

Angguk Sripanglaras adalah salah satu kelompok dari beberapa kesenian rakyat khususnya Angguk yang tumbuh besar dan berkembang di daerah Kulonprogo, yang dipimpin atau diketuai oleh Surajio. Terbentuknya kelompok Angguk Sripanglaras pada tanggal 01 januari 2001, sementara kelompok Sripanglaras telah bekerjasama dengan Disbudparpora Kulonprogo, kesenian Angguk adalah sebuah kesenian tradisional yang unik dan perlu untuk dilestarikan. Diharapkan, kesenian tersebut mampu kembali meningkatkan gairah masyarakat kepada kesenian tradisional daerah. Pihaknya sendiri akan serius untuk melakukan pembinaan dan mengembangkan kesenian, khususnya yang dimiliki oleh masing- masing kelompok kesenian di Kulonprogo.

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Aprilia Wedaringtyas tanggal 14 Febuari 2017 di kampus ISI Yogyakarta. Diiijinkan untuk dikutip.

Berangkat dari kekhawatiran akan punahnya kesenian tradisional asli daerah, para penggiat budaya yang tergabung dalam Sanggar Angguk Sripanglaras dari Pripih, Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo, terus berjuang untuk menunjukkan eksistensinya. Mereka terus berupaya mengenalkan kembali Kesenian Angguk. Disisi lain melihat ketertarikan yang lain yaitu antusias anggota Sripanglaras sangat berupaya mengembangkan kesenian Angguk tersendiri, karena Angguk Sripanglaras dapat bertahan lamanya hingga saat ini setelah dibentuknya atau fokus pada kesenian Angguk. bahkan anggotanya terdapat dua generasi antara kelompok yang tua dan kelompok yang muda. Kelompok kesenian rakyat Sripanglaras dijumpai dengan melihat kelompok lain tidak dapat bertahan lamanya yang seperti Angguk Sripanglaras sampai pada akhirnya hanya akan meninggalkan sebuah nama kelompok itu sendiri. Karakter Angguk Sripanglaras yang membuat penulis tertarik seperti pemain yang diambil dari murid-murid sekolah luar biasa, memberikan latihan kepada generasi yang baru, di samping itu tertarik dengan bertambahnya instrumen yang dipakai yaitu kendang jaipong, keyboard dan saron (gamelan) untuk mengaransemen lagu dalam pertunjukan Angguk Sripanglaras, oleh karena itu dengan menciptakan cara metode seperti itu akan jauh dari bubarnya kelompok Sripanglaras. Angguk Sripanglaras mempunyai banyak faktor-faktor yang melatarbelakangi hingga keberadaannya mampu bertahan sampai saat ini, sehingga ingin mengetahui keberadaan serta faktor-faktornya yang mampu melatarbelakangi bertahanya sampai saat ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka akan memunculkan beberapa pertanyaan yang menyangkut permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk penyajian musik Angguk Sripanglaras Kulonprogo?
2. Apa fungsi musik Angguk Sripanglaras Kulonprogo?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

Penelitian bertujuan untuk menjelaskan secara detail tentang bentuk penyajian musik kesenian Angguk Sripanglaras serta menjelaskan fungsi musik kesenian dalam masyarakat pendukungnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat umum bahwa kesenian Angguk merupakan kesenian Kulonprogo yang patut dibanggakan dan dilestarikan, serta dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan, budaya untuk menghasilkan generasi yang memiliki kehalusan budi pekerti dan memberi pemahaman atau pengertian dalam kesenian Angguk di Kulonprogo yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan survei selama ini, belum ada penelitian yang secara spesifik membahas tentang kesenian Angguk Sripanglaras terutama mengenai permasalahan yang telah dirumuskan di atas. Tinjauan dari beberapa literatur yang memuat kajian-kajian mengenai Angguk Sripanglaras, lebih khususnya tentang keseniananya sangat diperlukan baik sebagai bahan referensi, komparasi, maupun untuk memperkuat daya analisis terhadap topik yang akan diangkat dalam tulisan

ini. Adapun aspek penting yakni dapat memberikan acuan perihal landasan teoritis maupun kerangka metodologis yang sangat dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian yang mengangkat tema tentang musik angguk Sripanglaras Kulonprogo terdapat beberapa dalam bentuk tulisan hasil penelitian yang lainnya secara ilmiah. Sumber yang digunakan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut :

Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music*. terjemahan Bramantyo (Chicago, Illinois: North-western University, 1964). Buku ini membantu penulis untuk melihat fungsi kesenian Angguk Sripanglaras di masyarakatnya yang terdiri dari sebagai sarana hiburan, sebagai kepuasan estetis, sebagai respon fisik, fungsi komunikasi, dan fungsi penggambaran simbolik. Disini menguraikan bahwa fungsi musik dalam konteks kebudayaan terbagi dalam 10 kategori dan tidak semua fungsinya dijabarkan. Beberapa uraian mengenai fungsi musik yang ada dalam buku ini diharapkan dapat membantu menjelaskan mengenai Angguk Sripanglaras di Kulonprogo.

Bruno Nettl. *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi* terjemahan Nathalian H.P.D Putra (Jayapura: Jayapura Center of Music, 2012). Buku ini membahas secara khusus dan inklusif berbagai pendekatan etnomusikologi, garis besar urutan peristiwa dalam penelitian etnomusikologi, tahap-tahap yang harus dilakukan oleh etnomusikologi. Buku ini juga memberikan sejumlah latar teoritis yang dapat dijadikan sebagai dasar bagi etnomusikologi pemula. Manfaat buku ini bagi penelitian ini ialah sangat menunjang penulisan laporan penelitian dengan tata urutan yang baik dan benar.

Rahayu Supanggah dalam bukunya *Bothekan Karawitan I* yang diterbitkan oleh MPSI tahun 2002 berisi tentang istilah karawitan, laras, irama, dan gaya. Buku ini berguna untuk mendukung deskripsi yang berkaitan dengan bentuk kreatifitas Angguk Sripanglaras.

R. M. Soedarsono. *Metodelogi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. (Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999). Buku ini membahas tentang perbedaan fungsi seni pertunjukan primer yang terbagai menjadi tiga, yaitu sebagai sarana ritual, sarana hiburan pribadi, dan sebagai prestasi estetis. Buku ini juga membahas fungsi seni sekunder yang terbagi menjadi sembilan, yaitu sebagai pengikat solidaritas sekelompok masyarakat, sebagai pembangkit rasa solidaritas bangsa, media komunikasi massa, media propropaganda pemerintahan, media propropaganda politik, media propropaganda keagamaan, media meditasi, sarana terapi, serta perangsang produktifitas.

Soedarso Sp. 2006. *Trilogi Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta. Buku ini menjelaskan mengenai berbagai hal terkait dengan seni seperti pengertian seni, fungsi seni, dan klasifikasi seni. Untuk menjelaskan beberapa hal yang terkait dengan fungsi seni pada eksistensi Angguk Sripanglaras di Kulonprogo tentunya buku ini akan sangat membantu.

Budiono Hadisutrisno. 2009. *Islam Kejawen*. Yogyakarta: Eule Book. Buku ini membahas tentang sejarah Islam di Indonesia dan membahas tentang agama Islam pada masyarakat Jawa. Buku ini sangat membantu dalam menjelaskan tentang keberadaan agama Islam di Jawa dengan keseniannya

sehingga dapat memudahkan dalam menganalisis fungsi musik dalam kesenian Angguk Sripanglaras sebagai media dakwah.

Risah Mursih “Unsur Sensualitas Dalam Seni Pertunjukan Angguk Sripanglaras Pripih, Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo” Skripsi Jurusan Tari ISI Yogyakarta, 2015. Menjelaskan kesenian Angguk Sripanglaras yang membahas tentang unsur sensualitas dan analisa gerak tari angguk, skripsi ini tidak ada bab yang mengulas tentang iringan Angguk Sripanglaras.

### **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan Etnomusikologis sebagai payung utama. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya akan tetapi data-data dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dokumen, buku, kaset atau data yang telah dihitung untuk tujuan lain, misalnya data sensus.<sup>5</sup> Penulisan tentang penelitian ini dapat menggunakan metode-metode penelitian yang sesuai hingga langkah-langkah yang dibutuhkan untuk memperkuat data-data adalah sebagai berikut:

#### **1. Pendekatan**

Pendekatan ini menggunakan pendekatan secara etnomusikologi. Secara substansialnya dalam pendekatan etnomusikologi seperti pendapat Alan P. Merriam yang menyatakan bahwa etnomusikologi merupakan studi musik dalam sebuah kejadian kebudayaannya.<sup>6</sup> Merriam menjelaskan tentang musik

---

<sup>5</sup>Hanggar Budi Prasetya, *Meneliti Seni Pertunjukan* (Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 2013), 14.

<sup>6</sup>Alan P. Merriam, *The Anthropology of Musik* (Chicago: North Western University Press, 1964), 109.



merupakan, musik tidak akan lepas dari sebuah gejala kebudayaannya. Dan perilaku masyarakatnya akan terlihat dari segi musikalnya yang menjadi cerminan sebaliknya dengan diperkuat pendapat dari Alan P. Merriam juga menyatakan bahwa, sebagai tingkah laku manusia, musik dapat dihubungkan sinkronik dengan tingkah laku lainnya seperti tari, agama, sosial, ekonomi, struktur politik dan aspek-aspek lainnya.<sup>7</sup> Pendekatan ini menurut penulis tepat mengingat konsep dasar etnomusikologi juga menganalisa masyarakat yang berada dalam musiknya. Angguk Sripanglaras adalah sebuah kesatuan dalam bagaimana antara musik dan tari, musik itu sendiri yang akan memperkuat ruh dalam tariannya. Namun, dikarenakan penulis dengan latarbelakang musik, maka penulis ingin menganalisa dan mengetahui fungsi kesenian itu sendiri sampai bagaimana kebudayaannya yang terdapat didalam kelompok Angguk Sripanglaras.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian Musik Angguk Sripanglaras Kulonprogo dilakukan di lapangan, perpustakaan yang terdiri dari studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi (visual/foto, audio/rekaman suara, audio visual/video). Hal yang penting dalam penelitian data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>7</sup>Merriam, 103.

### a. Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang dilaksanakan dengan cara melakukan kegiatan penelitian terhadap objek yang akan diteliti dengan langsung datang ke lokasi penelitian dengan mendapatkan data-data terkait mengenai objek. Penelitian ini juga menggunakan cara wawancara untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari observasi.

Secara spesifik wawancara yang dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan data-data dari informan atau narasumber. Jenis wawancara yang akan dipergunakan dalam penelitian kali ini ialah dengan wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur. Cara wawancara tidak terstruktur dirasa penting dilakukan ketika terdapat informan atau narasumber yang menyampaikan data yang sifatnya terlalu diplomatis serta cenderung sulit untuk menyampaikan hal-hal di luar apa yang ditanyakan. Ketika kondisi yang demikian terjadi, wawancara tidak terstruktur bertujuan memberi kebebasan kepada narasumber agar lebih bebas dalam menyampaikan sehingga peneliti dapat memperoleh data yang maksimal.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap ketua atau Pembina dalam kesenian Angguk Sripanglaras guna mengetahui seluk beluk dalam kelompok berikutnya pengendang dalam Kesenian Angguk guna mencari bagaimana *ukelan* dan bentuk dalam setiap garapnya. Penelitian ini fokus melakukan observasi terhadap aktifitas yang dilakukan masyarakat dan aktifitas Sanggar Sripanglaras. Selain itu memungkinkan melakukan observasi untuk

mengamati dan menyaksikan secara langsung mengenai pementasan kesenian Angguk Sripanglaras.

#### **b. Wawancara**

Wawancara dilakukan terhadap informan yang keterkaitan dengan Sripanglaras dalam kesenian Angguk di Kulonprogo. Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik partisipan, teknik ini diharapkan untuk mendapatkan keaslian data yang didapatkan dari informan. Secara spesifik wawancara yang dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan data-data dari informan atau narasumber. Jenis wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur. Cara wawancara tidak terstruktur dirasa penting dilakukan ketika terdapat informan atau narasumber yang menyampaikan dan yang sifatnya terlalu diplomatis serta cenderung sulit untuk menyampaikan hal-hal diluar apa yang ditanyakan. Ketika kondisi yang demikian terjadi, wawancara tidak berstruktur bertujuan memberi kebebasan kepada narasumber agar lebih bebas dalam menyampaikan sehingga peneliti dapat memperoleh data yang maksimal.

Wawancara dilakukan di Pripih, Hargomulyo, Kokap, Kulonprogo menggunakan alat-alat penunjang berupa handphone android yang sudah dilengkapi dengan software atau aplikasi untuk merekam suara.

#### **c. Studi Pustaka**

Studi pustaka adalah proses mencari informasi atau data-data yang memiliki kaitan dengan objek penelitian yang akan diangkat dalam tulisan. Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan objek. Dalam hal ini penelitian

melakukan dengan mencari sumber tertulis seperti buku, tesis, skripsi, majalah, koran, artikel, maupun data internet berupa blog, jejaring sosial, dan situs/website baik yang sudah dipublikasikan maupun yang bukan hasil penelitian guna memperkuat data dalam penelitian ini. Langkah penulis dalam mencari data dengan cara mengunjungi perpustakaan ISI Yogyakarta, Perpustakaan umum Daerah dan tempat yang memiliki koleksi pustaka pribadi.

#### **d. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengabadikan suatu informasi atau kejadian yang ada di lapangan, yang nantinya akan diolah menjadi data dalam penelitian ini. Pendokumentasian yang akan dilakukan berupa visual (foto), audio (rekaman suara) dan audio visual (video). Selain itu dalam penelitian lapangan digunakan instrumen penelitian meliputi handycam, record HP, kamera foto beserta alat tulis untuk menulis yang berfungsi mencatat segala hal yang tidak terdokumentasikan secara audiovisual. Setelah proses perekaman, akan berlanjut pada proses pentranskripsian untuk melihat berbagai unsur musikal dalam musik maupun aspek-aspek terkait dari Kesenian Angguk Sripanglaras.

### **3. Analisis Data**

Setelah data yang diperlukan baik hasil yang berasal dari lapangan maupun dari studi pustaka terkumpul, kemudian akan ditata, dikelompokkan, diurutkan, dan dikategorikan serta dianalisis yang pada akhirnya akan disusun secara sistematis. Pentingnya pemilihan data-data tersebut guna memudahkan peneliti untuk mengetahui dan menjelaskan objek yang akan diteliti. Kemudian

hal yang tidak kalah penting yakni seluruh seluruh data yang relevan dengan kerangka berfikir dan dibangun oleh peneliti akan diinterpretasikan kembali secara intensif guna mengkonstruksi kesatuan konsep dengan hasil penelitian sehingga antara konsep awal dengan hasil penelitian akan menjadi suatu entitas yang intergal. Hal tersebut juga bertujuan untuk mendapatkan suatu konklusi yang sesuai dengan formulasi masalah serta orientasi penelitian.

#### **F. Kerangka Penulisan**

Penelitian ini akan disusun sesuai dengan kerangka penulisan standar karya ilmiah yang berbentuk skripsi. Adapun nantinya skripsi terdiri dari empat bab dengan kerangka sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I. Pengantar bab ini secara lengkap menjelaskan alasan peneliti mengangkat topik maupun mengkaji permasalahan dalam skripsi ini. Bagian ini dibagi menjadi tujuh sub bab yang secara berurutan meliputi Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan terakhir adalah Sistematika Penulisan.

Bab II. Sejarah Kesenian Angguk dan Gambaran umum tentang Angguk Sripanglaras Kulonprogo. Pokok bahasan bab ini lebih menjelaskan bagaimana awal terebentuknya Sanggar Sripanglarsas, keanggotan Kesenian Angguk Sripanglaras dan Adat istiadat.

Bab III. Fungsi Kesenian Angguk Sripanglaras Kulonprogo, Bentuk Penyajian Kesenian Angguk Sripanglaras yang terdiri dari bentuk non musikal yang meliputi : tempat pertunjukan, waktu penyajian, pemain, tata panggung, tata lampu, tata busana dan rias, pola lantai, dan tata letak instrumen, sedangkan

bentuk musikal meliputi : pantun dalam Angguk, instrument, melodi dan ritme, tangga nada atau laras, analisa musik dijabarkan menjadi transkripsi dan struktur penyajian.

Bab IV. Kesimpulan secara garis besar pada bab terakhir ini akan dijelaskan secara ringkas mengenai hasil penelitian. Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari kerangka permasalahan yang diangkat serta tujuan dari dilakukannya penelitian. Selain itu akan ditunjukkan pula bahwa hasil dari penelitian yang telah dilakukan merupakan nilai penting yang didapat peneliti dalam penelitiannya.

